

BAB I

PENDALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin banyak pula persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis banyak pesaing-pesaing mulai dari tingkat nasional sampai tingkat multinasional persaingan ini membuat para pengusaha memperkuat perusahaannya mulai dari segi pemasaran, promosi, dan keuangan perusahaan. Namun hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan perekonomian pasar. Dalam hubungan yang demikian swasta akan menjadi motor bagi kegiatan ekonomi (*private sector leads growth economy*).

Suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik usaha maupun investor sebagai penanam modal. Karena setiap pemilik maupun investor menginginkan modal yang mereka tanam diperusahaan tersebut akan cepat kembali dan disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan target yang telah sebelumnya. Pencapaiannya target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Demikian pula sebaliknya jika gagal mencapai target tersebut, hal ini merupakan cermin manajemen dalam mencapai target dan akan merusak citra perusahaan serta mengurangi kepercayaan investor dalam melakukan investasi yang akan datang. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dimana setiap aktivitas yang dilaksanakan

oleh perusahaan pastinya memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek. Investasi dalam jangka pendek ini untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja dibagi menjadi dua yaitu modal kerja dan modal kerja bersih. Definisi dari modal kerja (*working capital*), kadang disebut modal kerja bruto, secara sederhana mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi. Sedangkan definisi Modal kerja bersih (*net working capital*) didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar.

Ada berbagai jenis modal kerja yang dapat diidentifikasi jenis – jenis modal kerja yang pertama, Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Kedua, Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah–ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Working Capital Turnover (WCTO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing – masing komponen modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut.¹

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan juga

¹Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Penjualan bersih (*net sales*) adalah penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transpor yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil.²

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) atau laba bersih merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.³

Analisa keuangan yang bisa digunakan oleh para investor untuk melakukan analisis fundamental adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Untuk menghitung rasio ini anda bisa membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Dari sudut pandang investor *Net Profit Margin* (NPM) bisa dijadikan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dengan

² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 253.

³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.136

melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini banyak digunakan untuk mengambil keputusan di samping rasio pasar. Rasio yang sering digunakan dalam rasio profitabilitas untuk menilai suatu perusahaan. Perusahaan dapat diukur kemampuannya, dari penjualan dan labanya. Bagaimana dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk dijadikan gambaran dan sebagai jaminan bagi para pemegang saham (*investor*) bahwa perusahaan tersebut layak untuk didanai dan dipertahankan karena memiliki financial yang baik. Laba yang dihasilkan perusahaan juga dapat dilihat dari segi modal kerja dan tingkat penjualannya.

Alhasil apabila terpenuhinya modal kerja perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi penjualan yang terjadi, maka modal kerja yang tertanam semakin cepat berputar sehingga modal cepat kembali dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika *Working Capital Turnover* (WCTO) tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.⁴ dan jika penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan atau dalam ukuran yang tinggi, maka keduanya akan memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Maka dari itu, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* akan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Demikian pula halnya pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, dimana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas

⁴Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). Hlm.182.

perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Sales* dan juga *Net Profit Margin* (NPM).

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kode saham ULTJ. Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.⁵

Secara teori ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* mengalami kenaikan atau penurunan otomatis sangat berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang akan diperoleh perusahaan, Namun pada data berikut terdapat ketidak sesuaian dengan teori tersebut yang terjadi pada tahun 2011, 2013, 2014, 2017 dan 2018.

⁵Editor, “perusahaan Ultrajaya” dalam <http://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR2018ULTRAJAYA.pdf> Diakses tanggal 23 Oktober 2019

Dibawah ini merupakan data *Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Sales* dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

***Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Sales* dan *Net Profit Margin* (NPM)**

PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Periode 2009-2018

Tahun	Working Capital Turnover (WCTO) (%)		Net Sales (%)		Net Profit Margin (%)	
2008	3,57		3,73		2,29	
2009	3,76	↑	4,41	↑	3,74	↑
2010	3,93	↑	5,14	↑	5,71	↑
2011	6,64	↑	5,75	↑	6,11	↑
2012	4,65	↓	7,68	↑	12,58	↑
2013	3,72	↓	9,46	↑	9,4	↓
2014	3,40	↓	10,71	↑	7,23	↓
2015	2,85	↓	12,01	↑	11,91	↑
2016	2,05	↓	12,81	↑	15,15	↑
2017	1,86	↓	13,34	↑	14,72	↓
2018	2,53	↑	14,96	↑	12,82	↓

Sumber: Laporan Tahunan PT. UltraJaya Milk Industry, Tbk. (data diolah)⁶

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Sales* dan *Net Pofit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018 mengalami fluktuatif. Pada

⁶Editor, "perusahaanUltrajaya" dalam www.ultrajaya.co.id diakses 7 Oktober 2019

tahun 2012 *Working Capital Turnover* (WCTO) bernilai 4,65% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,64%. Sementara *Net Sales* pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 7,68% dari tahun sebelumnya sebesar 5,75%. Lalu kondisi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 12,58% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6,11%.

Selanjutnya pada tahun 2013 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 4,65% menjadi 3,72% selanjutnya *Net Sales* mengalami kenaikan dari 7,68% menjadi 9,46% tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 9,40%. Selanjutnya pada tahun 2014 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 3,40% dari sebelumnya sebesar 3,72%, dan *Net Sales* pun mengalami kenaikan sebesar 10,71% dari sebelumnya sebesar 9,46% sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 9,40% menjadi 7,23%.

Selanjutnya pada tahun 2015 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 2,85% dari sebelumnya sebesar 3,40%, diikuti dengan *Net Sales* yang mengalami kenaikan sebesar 12,01% dari 10,71%, begitupula dengan *Net Profit Margin* (NPM) kenaikan dari 7,23% menjadi 11,91%.

Pada tahun 2016 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 2,05% dari sebelumnya sebesar 2,85%, diikuti dengan *Net Sales* yang mengalami kenaikan sebesar 12,81% dari 12,01%, begitupula dengan *Net Profit Margin* (NPM) kenaikan dari 11,91% menjadi 15,15%.

Selanjutnya pada tahun 2017 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 2,05% menjadi 1,86% selanjutnya *Net Sales* mengalami kenaikan dari 12,81% menjadi 13,34% tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 14,72% dari sebelumnya 15,15%.

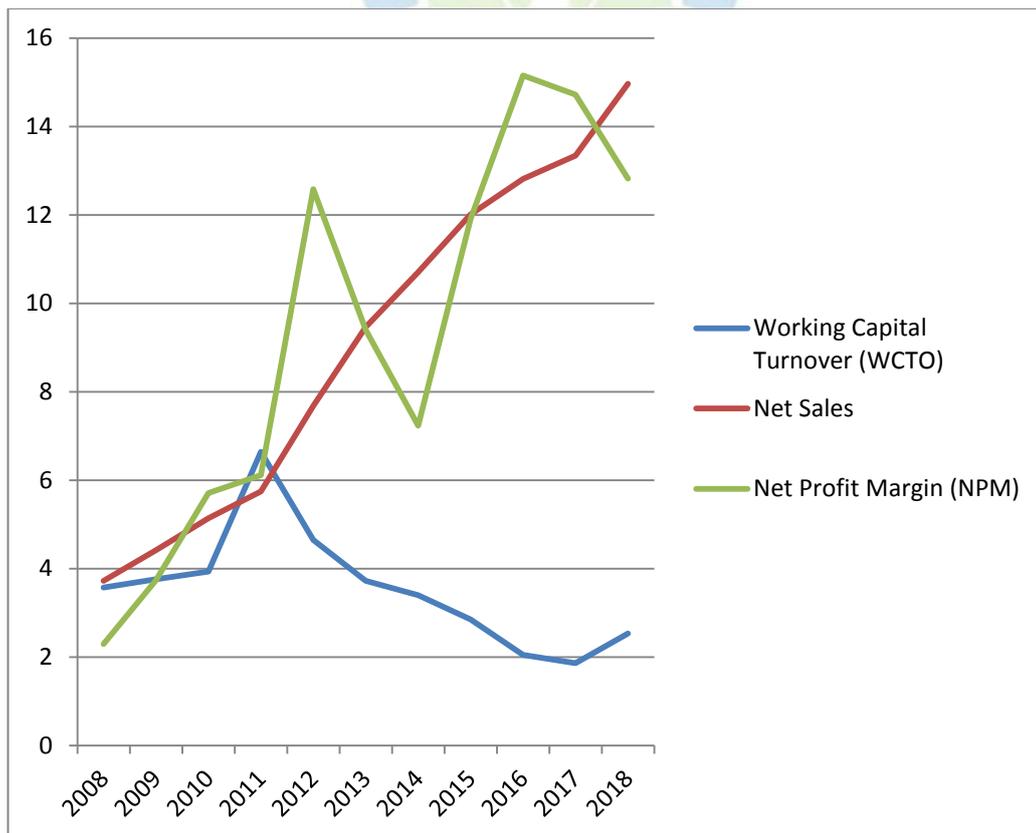
Terakhir pada tahun 2018, *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari yang awalnya sebesar 1,86% menjadi 2,53%, kemudian

Net Sales mengalami kenaikan sebesar 14,96 dari tahun sebelumnya sebesar 13,34%, *Net Working Capital (NPM)* mengalami penurunan dari 14,58% menjadi 12,82%.

Berikut merupakan grafik yang dapat memperlihatkan fluktuasi perkembangan *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Net Sales*, dan *Net Profit Margin (NPM)*

Grafik 1.1

Working Capital Turnover (WCTO), Net Sales dan Net Profit Margin (NPM).
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018.



Menurut teori *Working Capital Turnover (WCTO)* berpengaruh positif terhadap *Net Sales*. Apabila *Working Capital Turnover (WCTO)* mengalami

peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun akan mengalami kenaikan.⁷ Tetapi pada grafik diatas terlihat beberapa permasalahan secara parsial *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Menurut teori yang ada, apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun akan mengalami kenaikan. Tetapi dari grafik diatas terlihat beberapa permasalahan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2018.

Berlandaskan dari pemaparan sebelumnya, ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari data yang didapat di lapangan tahun 2012,2013,2014,2015,2016 dan 2017 menunjukkan bahwa tidak selalu penurunan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* akan diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pula, begitupun sebaliknya. Kenaikan yang terjadi pada *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan bukti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan di tahun 2018.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidak sesuaian antara data dan teori mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami naik turun atau pun adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi *Net Profit Margin*

⁷Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164.

(NPM). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Periode 2009-2018.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* diduga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh dan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Sales* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;
2. Besarnya pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;
3. Besarnya pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Sales* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

